

### **BAB III**

#### **PEMAHAMAN TENTANG SYIRIK**

##### **A. Pengertian Syirik**

Syirik adalah tindakan mempersekutukan Allah SWT. Pelakunya disebut musyrik.<sup>1</sup> Menurut etimologi, syirik berasal dari kata syaraka yang berarti sekutu atau serikat. Syirik dalam terminologi adalah menjadikan sekutu bagi Allah dalam *rububiyah* dan *uluhiyah*.<sup>2</sup>

Syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah pada perkara yang merupakan hak istimewa-Nya. Hak istimewa Allah seperti ibadah, mencipta, mengatur, memberi manfaat dan mudarat, membuat hukum dan syariat.<sup>3</sup>

Syirik merupakan kesalahan yang mendasar pada akar seluruh perbuatan dosa atau pelanggaran. Syirik merupakan persekutuan sesuatu dengan Tuhan. Tuhan adalah Maha Mutlak. Hal ini berarti bahwa Dia adalah Maha Sempurna. Dia adalah totalitas, Dia adalah Yang Maha Nyata, tidak ada sesuatupun yang dapat ditambahkan kepada-Nya dan tidak ada yang dikurangkan dari-Nya. Dia adalah satu dan tidak dapat terbagi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, Jakarta, Penebar Salam, 1997, hlm 298

<sup>2</sup> Didiek Ahmad Supadie, Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011, hlm 124

<sup>3</sup> Koko Liem, SQ, *Membuka Pintu Tobat, Jauhkan Maksiat*, Jakarta, Raih Asa Sukses, 2011, hlm 67

<sup>4</sup> Huston Smith, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm 391

Menambahkan sesuatu terhadap Tuhan sebagai yang nyata adalah tindakan dosa syirik, yakni sebuah kesalahan yang merusak kesadaran manusia dan wujud manusia, yang merupakan satu-satunya dosa yang Allah tidak berkenan mengampuninya, karena tindakan tersebut meniadakan Tuhan sendiri, sehingga menghalangi pengampunan Allah.<sup>5</sup>

Syirik adalah menyekutukan Allah dalam *rububiyyah*-Nya, *uluhiyyah*-Nya, *asma'* (nama-nama) dan sifat-Nya, atau salah satunya. Jika seorang hamba meyakini bahwa ada sang Pencipta atau sang Penolong selain Allah, maka termasuk musyrik. Jika berkeyakinan bahwa ada Tuhan selain Allah yang berhak untuk disembah, maka termasuk musyrik. Dan jika ia berkeyakinan bahwa ada yang menyerupai Allah dalam *asma'* (nama) dan sifat-Nya, maka ia telah musyrik.<sup>6</sup>

Faktor utama penyebab perbuatan syirik adalah bergantung kepada selain Allah SWT., maka Allah akan memasrahkannya kepada apa yang ia gantungi, dan Dia akan mengazabnya sebab hal yang dilakukan tersebut, serta menghinakan-Nya dengan benda yang dijadikan sandaran. Tercela dan tidak layak untuk mendapatkan pujian, terhina dan tidak ada penolong baginya. Firman Allah dalam QS. Al-israa' : 22<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Huston Smith, *Ensiklopedi Islam...*, hlm 392

<sup>6</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, Jakarta, Darus Sunnah, 2010, hlm 75

<sup>7</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil...*, hlm 78

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخْذُولًا ﴿٢٢﴾

*Janganlah kamu adakan ilah-ilah yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan Allah.*

## **B. Pembagian Syirik**

Syirik adalah memalingkan bentuk peribadatan kepada selain Allah SWT, atau menyerupakan Allah SWT dengan makhluk-Nya, dalam hal-hal yang hanya mutlak bagi Allah SWT. Syirik adalah lawan dari tauhid dan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

### 1. Syirik Besar (*akbar*)

Syirik besar adalah segala sesuatu yang mengandung pemalingan semua atau sebagian bentuk ibadah kepada selain Allah SWT, atau mengandung penolakan terhadap salah satu kewajiban yang ditetapkan Allah SWT sebagai perkara yang mendasar dalam Islam, atau mengandung penolakan terhadap hal-hal yang diharamkan Allah SWT yang telah diketahui kemudharatannya dalam Islam.<sup>8</sup>

Syirik besar adalah perbuatan syirik yang mengakibatkan pelakunya keluar dari agama Islam, pelakunya kekal di neraka apabila sampai meninggal tidak bertaubat.<sup>9</sup> Menghapus semua amal perbuatan baiknya, serta

---

<sup>8</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim Ali Asy-Syaikh, *Panduan Akidah Wanita Muslimah*, ... hlm 186

<sup>9</sup> Didiek Ahmad Supadie, Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011, hlm 127

memasukkan pelakunya kekal di neraka jika meninggal dunia dalam keadaan belum bertaubat dari kesyirikannya. Syirik besar adalah memalingkan ibadah atau sebagian dari ibadah kepada selain Allah seperti berdoa kepada selain Allah, berkorban dan bernazar kepada selain Allah seperti kepada penghuni kubur, jin, setan dan lain-lainnya. Dan juga berdoa kepada selain Allah, yaitu kepada sesuatu yang tidak mampu memenuhi permintaan itu kecuali Allah semata, seperti minta kekayaan dan kesembuhan, meminta terkabulnya hajat (keperluan), meminta turunnya hujan kepada selain Allah, dan contoh lainnya yang biasa dilakukan di tempat kuburan para wali dan orang-orang saleh, atau di sisi berhala yang terbuat dari pepohonan, dan bebatuan.<sup>10</sup>Bentuk-bentuk syirik besar (akbar) adalah:

#### 1. Syirik Dalam Hal Takut (Khauf)

Syirik *khauf* adalah perasaan takut kepada selain Allah, baik kepada berhala, patung, thagut, mayat, atau makhluk gaib dari bangsa jin, atau manusia yang dapat membahayakan dirinya atau tertimpa sesuatu yang tidak menyenangkan dirinya.

Ketakutan semacam ini merupakan bagian terpenting dalam agama, barang siapa memalingkannya kepada selain Allah, termasuk berbuat syirik besar kepada Allah. Firman Allah dalam QS. Ali-Imran: 175

---

<sup>10</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, Jakarta, Darus Sunnah, 2010, hlm 79

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا اللَّهَ إِن كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

*Karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman.*

## 2. Syirik Dalam Bertawakal

Bertawakal kepada Allah dalam setiap perkara dan keadaan merupakan bentuk ibadah yang paling tinggi, dan wajib untuk mengikhlasakannya hanya kepada Allah semata. Barangsiapa yang bertawakal kepada selain Allah pada hal-hal yang tidak mampu dilakukan kecuali oleh Allah, seperti bertawakal kepada orang-orang yang sudah meninggal, makhluk-mahluk gaib untuk menolak bencana, atau mendapatkan manfaat ataupun mendapatkan rezeki, maka termasuk melakukan syirik kepada Allah. Firman Allah dalam QS al-Maidah : 23

11

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ  
فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَانْكَبُوا عَلَىٰ أَعْيُنِكُمْ وَصَلُّوا بَيْنَ يَدَيْهِ فَذِكْرُنَا يُخَوِّفُ أُولَئِكَ الَّذِينَ يَخَافُونَ

﴿٢٣﴾

*Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman*

<sup>11</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*,... hlm 79

### 3. Syirik Dalam Perasaan Cinta (*Mahabbah*)

Cinta kepada Allah berarti cinta yang mengharuskan adanya kesempurnaan rasa tunduk dan taat kepada-Nya. Inilah cinta yang ikhlas sepenuhnya kepada Allah, dan tidaklah dibenarkan untuk menyekutukan-Nya dalam hal cinta kepada siapa pun. Siapa saja yang mencintai sesuatu selain Allah sebagaimana cinta yang diberikan kepada Allah, maka telah mengambil tandingan bagi Allah dalam cinta dan pengagungan. Firman Allah QS. Al-Baqarah : 165<sup>12</sup>

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ  
 ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ  
 لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

*Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah, mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah.*

*Mahabbah* (kecintaan) dalam ayat ini adalah *Mahabbatul ubudiyah*, yaitu cinta yang dibarengi dengan ketundukan dan kepatuhan mutlak. Cinta yang mengandung unsur ibadah serta mengutamakan yang dicintai daripada yang lainnya. Mahabbah seperti ini adalah hak istimewa Allah. Hanya Allah

<sup>12</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, Jakarta, Darus Sunnah, 2010, hlm 80

yang berhak dicintai seperti itu, tidak boleh diperlakukan, dan disetarakan dengan-Nya sesuatu apapun.<sup>13</sup>

Syirik dalam *mahabbah* artinya mencintai seseorang, baik wali maupun lainnya sebagaimana mencintai Allah atau menyetarakan cintanya kepada makhluk dengan cintanya kepada Allah.

#### 4. Syirik Dalam Ketaatan

Syirik dalam ketaatan adalah ketaatan kepada makhluk, baik wali maupun ulama dalam mendurhakai Allah. Contohnya mentaati mereka dalam menghalalkan apa yang diharamkan Allah atau mengharamkan apa yang dihalalkan oleh Allah.<sup>14</sup>

Bentuk syirik dalam ketaatan meliputi taat kepada para ulama, penguasa, pemimpin dan pemerintah dalam menghalalkan apa yang telah diharamkan Allah SWT., atau mengharamkan apa yang telah dihalalkan-Nya. Maka yang menaati mereka dalam hal tersebut berarti telah menjadikan bagi Allah sekutu dalam penetapan hukum (*tasyri'*), penghalalan dan

---

<sup>13</sup> Koko Liem SQ, *Membuka Pintu Tobat, Jauhkan Maksiat*, Jakarta, Raih Asa Sukses, 2011, hlm 75-76

<sup>14</sup> Koko Liem SQ, *Membuka Pintu Tobat, Jauhkan Maksiat*, Jakarta, Raih Asa Sukses, 2011, hlm 76

pengharaman. Allah berfirman dalam QS At-Taubah : 31 :<sup>15</sup>

أَتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهَبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ  
وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ



*Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Rabb-rabb selain Allah, dan (juga mereka menjadikan Rabb) Al-Masih Putra Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah ilah Yang Maha Esa, tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.*

## 2. Syirik Kecil (Asghar)

Syirik yang menyebabkan hapusnya amalan yang sedang diperbuat oleh pelaku, namun tidak keluar dari Islam dan tidak kekal didalam neraka untuk selamalamanya.<sup>16</sup>

Syirik kecil dapat mengurangi nilai tauhid seseorang, akan tetapi pelakunya tidak dikeluarkan dari agama. Syirik kecil merupakan sarana yang akan mengantarkan kepada syirik besar, pelakunya akan mendapat siksaan, namun tidak kekal di neraka sebagaimana kekalnya orang-orang kafir. Syirik besar menghapus segala amal yang bersamaan dengannya, seperti orang yang melakukan amal perbuatan yang diperintahkan Allah untuk mendapatkan pujian dari manusia, seperti membaguskan shalat, bersedekah, berpuasa atau berzikir kepada Allah dengan tujuan

<sup>15</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, Jakarta, Darus Sunnah, 2010, hlm 80-81

<sup>16</sup> Abu Fatiah Al-Ad-nani, *Buku Pintar Aqidah*, ... hlm 349

supaya disaksikan, didengar atau dipuji manusia. Firman Allah dalam QS. Al-Kahfi :

110 :<sup>17</sup>

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ  
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا



*Katakanlah, sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, bahwa sesungguhnya ilah kamu itu adalah ilah Yang Esa. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabb-Nya maka hendaklah ia mengerjakan amal saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Rabb-Nya*

Yang termasuk syirik asghar adalah :

- 1 Ucapan : bersumpah dengan selain nama Allah SWT.
- 2 Perbuatan : mendatangi dukun dan membenarkan ramalannya
- 3 .Keyakinan : *riya'* (beramal untuk dilihat dan dipuji orang lain), *sum'ah* (beramal agar didengar dan dipuji).<sup>18</sup> Dan melakukan sebagian amal kebaikan dengan tujuan mendapat kenikmatan duniawi.

Syirik khofi termasuk dalam syirik kecil (asghar), karena dilakukan oleh hati, misalnya membaca al-Quran dengan *riya'*, berjihad karena *riya'* perilaku syirik

<sup>17</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, Jakarta, Darus Sunnah, 2010, hlm 82

<sup>18</sup> Abu Fatiah Al-Adnani, *Buku Pintar Aqidah*, ... hlm 349

semacam ini menampilkan amalan-amalan yang bernuansa Islam namun nilai-nilai kekafirannya tersembunyi dalam hati.<sup>19</sup>

'Syirik khafi adalah sesuatu yang tersembunyi dari hakekat keinginan hati, dan ucapan yang terkandung didalamnya penyamaan Allah SWT dengan makhluk -Nya'. Jenis kesyirikan ini yang disebut oleh Nabi Muhammad SAW dan beliau merasa takut bila menimpa kepada umatnya, serta mengingatkan manusia agar jangan sampai terjerumus kedalamnya.

Dalil yang menunjukan akan hal tersebut adalah sebuah hadits yang dibawakan dari sahabat Ibnu Abbas ra., bahwa Rasulullah SAW bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « الشريك في أمتي أخفى من دبيب النمل »  
[أخرجه أبو يعلى]

*"Kesyirikan pada umatku lebih tersembunyi dari pada semut hitam dipadang pasir".*

Dalam redaksinya Abu Bakar ra, disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda;

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « الشريك فيكم أخفى من دبيب النمل قال : قلنا :  
يا رسول الله وهل الشريك إلا ما عبد من دون الله أو ما دعي مع الله - شك عبد الملك  
- قال : تكلتك أمك يا صديق الشريك فيكم أخفى من دبيب النمل ألا أخبرك بقول يذهب  
صغاره وكباره - أو صغيره وكبيره - قال : قلت : بلى يا رسول الله قال : تقول كل  
يوم ثلاث مرات : اللهم إني أعوذ بك أن أشرك بك وأنا أعلم وأستغفرك لما لا أعلم  
والشريك أن يقول : أعطاني الله وفلان والند أن يقول الإنسان : لولا فلان لقتلني فلان  
« [أخرجه أبو يعلى]

<sup>19</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim Ali Asy-Syaikh, *Panduan Akidah Wanita Muslimah*, ...  
hlm 193

"Kesyirikan yang ada ditengah-tengah kalian lebih samar dari pada semut hitam? Abu Bakar menceritakan, maka kami bertanya, 'Wahai Rasul, bukankah kesyirikan itu ada pada seseorang yang menyembah selain Allah atau berdo'a kepada selain Allah? Beliau mengatakan, "Celaka engkau wahai Shidiq, kesyirikan yang ada pada kalian lebih samar dari pada semut hitam, maukah aku beri tahu kalian dengan sebuah ucapan yang akan memberangus (syirik) yang besar maupun yang kecil? Saya menjawab, 'Tentu wahai Rasul'. Beliau bersabda; "Ucapkan setiap hari tiga kali, 'Ya Allah sesungguhnya hamba memohon perlindungan kepada -Mu dari menyekutukan Dirimu dengan sesuatu yang diriku sadar dan hamba meminta ampun dari yang tidak hamba sadari. Kesyirikan adalah engkau mengatakan, 'Allah dan fulan yang memberiku'. Dan membikin tandingan adalah seseorang mengatakan, 'Kalau bukan karena fulan barangkali saya sudah dibunuh sama si fulan'"<sup>20</sup>

Dalam redaksi yang diriwayatkan dari sahabat Abu Sa'id al-Khudri ra., yang menceritakan, 'Rasulallah SAW pernah keluar menemui kami yang tatkala itu sedang membicarakan tentang al-Masih Dajjal, maka beliau bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « ألا أخبركم بما هو أخوف عليكم عندي من المسيح الدجال. قال قلن بلى . فقال: الشرك الخفي أن يقوم الرجل يصلي فيزين صلاته لما يرى من نظر رجل » [أخرجه أحمد و ابن ماجه ولفظ له]

Maukah aku beritahu kalian dengan perkara yang lebih aku takuti dari perkaranya al-Masih Dajjal? Kami menjawab, 'Tentu wahai Rasul'. Beliau mengatakan, "Syirik khafi, yaitu seseorang yang sedang mengerjakan sholat lalu dirinya memperbagusi sholatnya manakala di lihat oleh orang lain"<sup>21</sup>

Syirik Khofi (syirik yang samar). Yakni perbuatan syirik yang tidak terdeteksi karena yang bersangkutan tidak menyadari bahwa amal ibadahnya tidak ditujukan kepada Allah SWT namun mengharapakan pujian dari manusia. Syirik khofi

---

<sup>20</sup> Musnad Abu Ya'la 1/60-61 no: 54 Majma Zawaid 10/224 oleh al Haitami, Diriwayatkan oleh Abu Ya'la melalui jalur Laits bin Abi Salim dari Abu Muhammad dari Hudzaifah. Laits adalah seorang Mudalis dan Abu Muhammad kemungkinan yang meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud atau dari Usman bin Affan, dirinya dinyatakan tsiqoh oleh Ibnu Hibban, adapun sisi perawinya adalah shahih, dan matan hadits ini shahih.

<sup>21</sup> HR. Ahmad 3/30, Ibnu Majah 2/1407 no: 3404, Sanadnya hasan, sebagaimana dinilai oleh Albani dalam Shahih Targhib 1/17

diantaranya adalah riya', Nabi mengisyaratkan seperti semut hitam yang berjalan diatas batu hitam di dalam kegelapan malam, sangat sulit dilihat apalagi terbaca bahwa seseorang berlaku riyaa' karena ia merayap di dalam hati.<sup>22</sup> Jika seseorang riyaa' hanya dirinya sendiri dan Allah yang tahu. Firman Allah SWT QS. Al-Kahfi : 110 :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ  
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا



*Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya.*

Dia-lah Maha Kekuatan dari segala yang ada, maka wajib bagi seorang hamba agar setiap amal kebajikan yang dilakukan ditujukan kepada-Nya, meskipun disamping itu Dia tidak akan punah apalagi berkurang kemuliaan-Nya atau berkurang kekayaan-Nya jika seorang hamba tidak menyembah-Nya, justru sebaliknya hambalah yang merugi karena mengharapkan pujian dari makhluk bukan dari Sang Kholik karena hal itu tidak ada gunanya dan tidak mendapatkan balasan di sisi Allah SWT, dan yang lebih buruk lagi tiap amal kebajikan yang mengharapkan pujian dari

<sup>22</sup> [Http://dakwah quran sunnah. Blogspot.co.id.2012/09/kiat-kiat-menghindarikesyirikan-dan.html=stshash.MmubHXOA.dpuf](http://dakwah.quran.sunnah.blogspot.co.id/2012/09/kiat-kiat-menghindarikesyirikan-dan.html=stshash.MmubHXOA.dpuf)

mahluk tidak akan berbekas sama sekali, di dunia dan di akhirat. Nabi Muhammad

SAW bersabda :

*“Sesungguhnya yang sangat aku khawatirkan atas kamu, ialah syirik yang kecil (samar) yaitu riya’ kelak pada hari qiyamat Allah akan berkata terhadap orang-orang riya’ dalam perbuatan amal mereka; pergilah kamu kepada orang yang dahulu kamu riya’ (ingin dipuji dan dilihat mereka) di dunia, lihatlah apakah kamu bisa mendapatkan balasan pahala dari mereka.” (Hr. Ahmad).<sup>23</sup>*

*“Sesungguhnya yang sangat aku khawatirkan terhadap umatku, ialah syirik kepada Allah. Ingat bukan aku berkata : kamu akan menyembah matahari, atau bulan atau berhala, tetapi kamu berbuat amal untuk selain Allah, dan arena terdorong syahwat yang samara.” (Hr. Ibn Hibban)*

Sifat riya’ merupakan syirik yang samar maka sulit untuk terdeteksi. Caranya agar seseorang terhindar dari perbuatan riya’ adalah :

1. Meyakini bahwa setiap amal kebajikan yang dilakukan hanyalah semata-mata karena pertolongan Allah SWT., yang merupakan kemenangan yang diberikan kepada hamba-Nya yang beriman. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Anfal:

10

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ  
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾

*“Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. dan*

---

<sup>23</sup> See more at: <http://dakwahquran.sunnah.blogspot.co.id/2012/09/kiat-kiat-menghindari-kesyirikan-dan.html=stshash>. MmubHXOA.dpuf

*kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*

2. Meyakini bahwa setiap amal kebajikan yang dilakukan hanyalah Allah SWT., yang memberikan pujian dan balasan. Kalaupun ada pujian dari manusia tidak lantas besar kepala dan mabuk kepayang dengan pujian itu, namun segera dikembalikan kepada Allah karena Dia-lah yang pantas untuk dipuji juga karena Dia-lah seseorang mendapatkan prestasi dari amal yang dilakukan. Allah SWT berfirman QS. Al- Bayyinah 8:

جَزَاءُ لَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ  
 فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۝

*“Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.”*

3. Memperbanyak zikrullah. Zikrullah merupakan obat dari penyakit hati, riya’ termasuk di dalamnya. Dengan memperbanyak zikrullah baik dengan lisan, maupun hati berarti seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah SWT., Dia-lah Tuhan Yang Maha Menggenggam hati hamba-hambaNya, yang dengan itu Allah akan membalikkan hati hambaNya di dalam ketaqwaan dan lepas dari pandangan hatinya kepada dunia dan kecenderungan hawa nafsu. Tatkala seorang hamba hatinya berzikir kepada Allah pada tiap amal ibadah yang dikerjakan berarti dirinya telah terhindar dari sifat riyaa’. Allah SWT berfirman dalam QS al-A’raf : 205

وَأذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ  
وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

*“Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.”*

QS. Al-Bayyinah : 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*

### C. Bentuk-Bentuk Syirik Khafi

Syirik khafi berlaku meliputi diri sendiri atau yang bersangkutan dengan makhluk lain. Kebanyakannya berlaku didalam keadaan manusia lalai dari mengingat Allah SWT.<sup>24</sup>

1. Bergantung Hati Kepada Sesuatu selain Allah SWT. Melihat diri atau atau menyandarkan pada diri sendiri suatu amal kebaikan atau bergantung hati kepada makhluk lain (samada manusia atau jamadat) memberi manfaat atau menolak mudarat adalah syirik khafi. Syirik khafi jenis ini sangat lumrah

<sup>24</sup> <http://ow.ly/KNICZ>

berlaku didalam urusan kehidupan manusia. Manusia melihat dirinya melakukan ibadah yang banyak, atau melihat dirinya mempunyai kebijaksanaan dan kehebatan sehingga berjaya memperoleh suatu kebaikan didalam hidupnya. Atau menyandarkan sesuatu kebaikan yang diperoleh disebabkan manusia lain atau benda-benda yang di jadikan oleh Allah SWT seperti obat-obatan atau ketinggian sains dan teknologi. Semua pegangan seperti ini adalah termasuk syirik khafi karena mempersekutukan Allah SWT pada Af'al Allah SWT (perbuatan-Nya) dan SifatNya.<sup>25</sup>

2. Ujub. Secara etimologi, kata *ujub* mempunyai arti sebagai kegembiraan atau kebahagiaan. Dapat juga berarti pengagungan atau membesarkan. Menurut Ahmad Rifa'i secara bahasa ialah membanggakan diri dalam batin.<sup>26</sup> Sedangkan menurut terminologis yaitu perasaan takjub terhadap diri sendiri sehingga seolah-olah dirinyalah yang paling utama daripada yang lain. Padahal boleh jadi ia tidak beramal sebaik dan sebagus dari orang lain. Menurut Ahmad Rifa'i secara istilah *ujub* ialah mewajibkan keselamatan badan dari siksa akhirat.<sup>27</sup>

Ujub artinya merasa bangga pada diri sendiri, merasa heran terhadap diri sendiri dengan sebab adanya satu dan lain hal. Diri sendiri yang dimaksudkan disini ialah mengenai pribadinya, golongannya, kelompoknya

---

<sup>25</sup> <http://ow.ly/KNICZ>

<sup>26</sup> Rifai, *Riayat al-himmat*,... hlm 168

<sup>27</sup> Rifaai, *Ri'ayat al-Himmat*... hlm 168

atau apa saja yang dianggap erat hubungannya dengan dirinya sendiri itu.<sup>28</sup>

‘Ujub adalah sifat yang tercela, sebagaimana Firman Allah dalam QS. At-

Taubah : 25

لَقَدْ نَصَرَ كُمْ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ  
فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْئًا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم

مُذَبِّرِينَ ﴿٢٥﴾

“... dan (ingatlah) peperangan Hunain, Yaitu diwaktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlah (mu), Maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun”

Allah SWT., menyebutkan ini sebagai suatu pengingkaran, yakni tidak menyetujui sikap kaum muslimin yang membanggakan dirinya, merasa heran terhadap jumlahnya yang banyak, yang dikiranya dengan itu mereka pasti memperoleh kemenangan di medan perang. Tapi kenyataannya tidaklah demikian.<sup>29</sup>

Allah SWT., berfirman dalam QS. al-Hasyr :2

<sup>28</sup> Muhammad Jamaludin Al qasimi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, Bandung, Diponegoro, 1994, hlm 786

<sup>29</sup> Kementrian Agama RI, *al Quran dan Tafsirnya*, Jakarta, Lentera Abadi, 2010, hlm 88

هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ  
 لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ  
 مِنَ اللَّهِ فَأَتَتْهُمْ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ  
 الرُّعْبَ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِي  
 الْأَبْصَارِ ﴿٢﴾

*“... mereka itu menyangka, bahwa benteng-benteng mereka dapat mempertahankan mereka dari (siksa) Allah. Maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka.”*

Dalam ayat ini Allah SWT., mencemoohkan orang-orang kafir yang membanggakan keadaan perbentengannya, heran terhadap kekuatan yang telah mereka susun, sehingga menyangka tidak akan dapat runtuh sama sekali. Kenyataannya tidaklah demikian, mereka akhirnya jatuh berantakan.<sup>30</sup>

Ujub menurut pengertian yang diberi oleh Imam Al-Ghazali ; "Ujub adalah rasa heran dengan diri atau membanggakan diri atau merasa aman dengan adanya suatu kelebihan nikmat pada diri seseorang. ‘Sifat ujub adalah satu syirik khafi yang membawa kepada kepincangan didalam Tauhid dan merusak amal.

Menurut al-Ghazali, hakekat dari ujub adalah kesombongan yang terjadi dalam batin seseorang karena menganggap adanya kesempurnaan ilmu,

<sup>30</sup> Kementrian Agama RI, *alQuran dan Tafsirnya*, ... hlm 90

amal, materi dan lain sebagainya pada dirinya. Seseorang bisa dikatakan ujub jika ia menganggap bahwa kesempurnaan itu sebagai sifat dirinya tanpa memikirkan siapa pemberi kesempurnaan tersebut. Dari penjelasan al-Ghazali tersebut bisa dipahami bahwa ujub berarti menganggap bahwa kemampuan atau kesempurnaan itu dari diri sendiri tanpa disandarkan oleh Allah.<sup>31</sup>

Firman Allah dalam QS. al-Baqarah : 264

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ  
 مَالَهُ رِيقًا ۖ وَالنَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ  
 عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَ كُفَّهُ صَدًّٰٓءًا لَا ئَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا  
 كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ ٱلْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya' (pamer) kepada manusia dan tidak akan beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggalah batu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.*

<sup>31</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid III, Dar al Fikr, hlm 390-391

فَأَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً  
 أَوْلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَكَانُوا بِآيَاتِنَا  
 يَجْحَدُونَ ﴿١٥﴾

"Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?"(QS.Fushshilat :15)<sup>32</sup>

Ayat ini menjelaskan mengenai sikap kaum 'Ad yang sangat buruk. Mereka sangat menyombongkan diri di muka bumi. Tidakkah mereka sadar bahwa kalau Allah menghendaki, Dia dapat menjadikan mereka lemah sebagaimana sekian kaum lainnya, dan disamping itu apakah mereka tidak melihat yakni mengetahui dan menyadari bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah yang lebih besar.<sup>33</sup> Namun itu telah menjadi sifat dasar mereka terhadap ayat-ayat Kami, yakni bahwa mereka senantiasa mengingkarinya.

1. Ujub dengan kepandaian dan kecerdasan

Akibat dari hal ini adalah ia ingin pendapatnya selalu dipakai, tidak suka bermusyawarah, menganggap orang lain yang berselisih pendapat dengannya adalah orang bodoh.<sup>34</sup>

2. Ujub atas garis keturunan (nasab) yang mulia

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm 27

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, ... hlm 31-32

<sup>34</sup> Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Jakarta, Pena Pundi Aksara, 2006, hlm 328

Sebagian orang yang memiliki nasab mulia mengira bahwa ia akan memperoleh keselamatan oleh sebab kemuliaan nasabnya dan keselamatan nenek moyangnya.

3. Ujub dengan nasab pembesar negara atau pejabat-pejabat dibawahnya, bukan dengan nasab ahli ilmu agama. Misalnya seseorang yang mengaku bahwa dirinya adalah anak jenderal, cucu menteri dan sebagainya.
4. Ujub dengan banyaknya anak, pelayan, pengikut, keluarga, dan kerabat  
 Sebagaimana dikatakan oleh kaum Mu'minin pada waktu perang Hunain, karena meng'ujubkan jumlah balatentaranya yang amat banyak itu, sehingga mereka berkata : " Nah, hari ini kita tidak akan terkalahkan lagi oleh kaum musyrikin". Tetapi karena 'ujub, Allah SWT., tidak memberikan kemenangan kepada mereka itu dan bahkan sebaliknya.
5. Ujub dengan harta  
 Mengagumi harta benda yang banyak adalah serupa dengan orang kafir, ketika ia berkata, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi :  
 34<sup>35</sup>

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ  
 مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ﴿٣٤﴾

*Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat.*

---

<sup>35</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya, ...*, hlm 606

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan perkataan demikian, dia (orang kafir) mengisyaratkan bahwa seseorang dapat hidup bahagia dan jaya tanpa beriman kepada Tuhan. Dia beranggapan bahwa segala kejayaan yang dimilikinya dan kenikmatan yang diperolehnya semata-mata berkat kemampuannya dirinya. Tiada Tuhan yang dirasanya turut membantu dan memberi rezeki dan kenikmatan kepadanya.<sup>36</sup>

6. Ujub dengan pendapatnya yang salah.<sup>37</sup>

Rasulullah SAW., Telah mengabarkan bahwa umat-umat terdahulu juga mengalami kehancuran karena kekaguman terhadap pendapat-pendapat yang salah. Yakni bahwa mereka terpecah belah menjadi golongan-golongan yang sangat banyak. Masing-masing golongan mengagumi pendapat sendiri. Dan masing-masing golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka.

Cara menanggulangi sifat ujub antara lain:

1. Selalu mengingat akan hakikat diri.

Orang yang kagum pada diri sendiri hendaknya sadar bahwa nyawa yang ada dalam tubuhnya semata-mata anugerah Allah. Andaikan nyawa tersebut meninggalkan badannya, maka badan tidak ada harganya lagi sama sekali. Dia harus sadar bahwa tubuhnya pertamanya dibuat dari tanah yang diinjak-injak manusia dan binatang,

---

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, ... hlm 609

<sup>37</sup> Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, hlm 629-630

kemudian dari air mani yang hina, yang setiap orang merasa jijik melihatnya, lalu kembali lagi ke tanah dan menjadi bangkai yang berbau busuk dan setiap orang tidak suka mencium baunya.

2. Selalu sadar akan hakikat dunia dan akherat

Hendaklah seseorang selalu sadar bahwa dunia adalah tempat menanam kebahagiaan kehidupan akherat. Dia harus sadar bahwa sekalipun umurnya panjang, namun tetap akan mati, kemudian hidup di sebuah kampung abadi yaitu akhirat. Kesadaran seperti ini akan mendorong seseorang untuk meluruskan akhlaknya yang bengkok, sebelum nafasnya meninggalkan jasadnya dan sebelum hilang kesempatan untuk bertaubat.

3. Selalu mengingat nikmat Allah

Dengan kesadaran seperti ini, seseorang akan merasa lemah dan merasa butuh kepada Allah, sehingga dia akan membersihkan diri dari penyakit kagum diri dan berusaha terhindar darinya.

4. Selalu ingat tentang kematian dan kehidupan setelah mati

Kesadaran seperti ini akan mendorong seseorang meninggalkan perasaan kagum diri karena takut akan berbagai kesengsaraan hidup setelah mati.

5. Tidak berkawan dengan orang yang kagum diri

Sebaiknya, berkawanlah dengan orang-orang yang tawadlu' dan memahami status dirinya. Hal semacam itu sangat membantu seseorang untuk meninggalkan perangai buruk kagum diri.

6. Memperhatikan keadaan orang yang sedang sakit, bahkan keadaan orang yang meninggal dunia, ziarah kubur dan merenungkan keadaan ahli kubur. Cara semacam ini akan mendorong seseorang untuk meninggalkan perasaan kagum diri dan penyakit hati lainnya.

7. Selalu bermuhasabah (Introspeksi diri)

Dengan demikian, mudah dideteksi gejala awal dari segala bentuk penyakit hati, terutama penyakit kagum diri. Dengan demikian, penyakit ini akan mudah diobati.

8. Selalu memohon bantuan dari Allah

Dengan cara berdoa dan senantiasa memohon perlindungan dari-Nya agar terhindar dari penyakit kagum diri dan tidak terjerumus ke dalamnya.<sup>38</sup>

3. Riya'. Menurut bahasa riya' ialah memperlihatkan amal kebajikannya kepada manusia, sedangkan menurut istilah ialah melakukan ibadah dengan tujuan di dalam batinnya karena demi manusia, dunia yang dicari tujuan ibadah tidak

---

<sup>38</sup> File//D:/Ujub.htm. Kamis, 02 Mei 2013 pukul 13.56

karena Allah.<sup>39</sup> Menurut al-Ghazali kata *riya'* berasal dari kata *al-ru'yat* yang berarti melihat.<sup>40</sup>

Pada dasarnya *riya'* berarti mencari kedudukan di mata manusia dengan memperlihatkan kepada mereka hal-hal yang baik, baik dengan amal-amal ibadah maupun amal perbuatan selain ibadah. Dengan demikian, perbuatan *riya'* ini merupakan tanda-tanda perbuatan orang kafir dan orang munafiq. Bisa dikatakan demikian karena orang yang berbuat sifat *riya'* ini mempunyai niat dalam melaksanakan amal ibadahnya bukan karena Allah tapi kepada manusia (*syirik*).

Ayat-ayat al-Qur'an tentang *riya'* dan penafsirannya

a) QS. al-Anfal: 47

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ  
وَيَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

*Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.*

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa ketika kaum kafir Quraisy keluar dari Makkah menuju perang Badar, mereka berpakaian indah-indah

<sup>39</sup> Rifai, *Riayaat*, ... hlm 163-164

<sup>40</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid III, hlm 314

disertai alunan musik. Maka Allah menurunkan ayat ini untuk melarang kaum Muslimin berbuat sombong dan riya'.<sup>41</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk tidak berbuat riya' dan sombong, karena itu merupakan sifat orang kafir dan Munafiq seperti yang dilakukan menjelang perang Badar.

b) QS.al-Baqarah: 264

يَتَّيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ  
 مَالَهُ رِضَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ  
 عَلَيْهِ ثُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَ كَهَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا  
 كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya' kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*

Ayat tersebut memerintahkan kepada kita bahwa kita tidak dibolehkan menafkahkan harta karena *riya'* untuk mendapatkan pujian dari orang lain, bukan karena Allah. Orang yang berniat *riya'* dalam sedekahnya akan batal

<sup>41</sup> Qamaruddin Saleh, Dahlan, *Asbabun Nuzul*, Bandung, Diponegoro, hlm 613

sedekahnya begitu pula orang yang mengungkit-ungkit sedekahnya atau mengganggu dan menghina orang yang disedekahi. Kemudian Allah memberikan perumpaan bagi orang yang bersedekah karena *riya'*, kemudian mengungkit, menghina dan mengganggu seperti batu marmer halus yang di atasnya terdapat tanah, kemudian datanglah hujan yang lebat maka batu marmer itu kembali menjadi halus dan licin, sedangkan tanah yang di atasnya itu telah tersapu bersih.<sup>42</sup> Itulah gambaran amalan orang yang tidak ikhlas dalam menafkahkan hartanya, amalan itu akan sia-sia belaka.

c) QS. al-Ma'un ayat 4-7

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

الَّذِينَ هُمْ يُرْءَاؤُونَ ﴿٦﴾

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

*Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. orang-orang yang berbuat riya. dan enggan (menolong dengan) barang berguna”.*

Dari Ibnul Mundzir dari Tharif bin Ali Thalhah Dari Ibnu ‘Abbas, ayat ini turun sebagai peringatan kepada kaum munafiqin yang mempertontonkan salat kepada kaum muslimin (*riya'*) dan

<sup>42</sup> Ibnu Katsir, *Terjemah Singkat Ibnu Katsir*, Jilid I, Surabaya, Bina Ilmu, 1987, hlm 478-479

meninggalkannya apabila tidak ada yang melihatnya serta menolak memberikan bantuan maupun pinjaman.<sup>43</sup>

4. Takabur. Menurut bahasa, takabur berarti merasa dirinya besar (sombong) karena merasa luhur, menurut istilah yaitu suatu sikap dan mental kagum diri, dirinya lebih besar, lebih tinggi dan lebih segala-galanya dan memandang rendah terhadap orang Takabur artinya membesarkan diri atau menganggap dirinya lebih dibandingkan dengan orang lain. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan takabur adalah suatu sikap mental yang menganggap rendah orang lain sementara ia menganggap tinggi dan mulia terhadap dirinya sendiri.<sup>44</sup>

Firman Allah SWT., didalam Hadis Qudsi ; *“Takabbur itu selendangku dan Kebesaran itu kain sarung Ku. Maka barangsiapa bertengkar dengan Aku pada salah satu dari yang dua itu, nescaya Aku campakkan dia dalam neraka jahannam. Dan Aku tidak peduli.”*<sup>45</sup>

Takabbur adalah sifat Iblis Firman Allah SWT., dalam QS. al-Baqarah (2) : 34<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Qamaruddin Saleh, *Asbabun Nuzul*, ... hlm 613

<sup>44</sup> Ridwan Asy-Syirbaani, *Membentuk Pribadi Islam*, Jakarta, Intermedia, hlm 182

<sup>45</sup> H.R Muslim

<sup>46</sup> Ridwan Asy-Syirbani, *Membentuk Pribadi Islam*, Jakarta, Intermedia, hlm 185

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ  
 مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

*Dan (ingatlah) ketika kami berfirman kepada malaikat: Tunduklah (beri hormat) kepada Nabi Adam. Lalu mereka sekaliannya tunduk memberi hormat melainkan Iblis; dia enggan dan takabbur dan menjadilah dia dari golongan yang kafir.*

Takabbur adalah sifat Fir'aun, Namrud serta penguasa-penguasa yang menyombongkan diri. Kepada Firaun dan kaumnya; lalu mereka menentang (seruan Nabi-nabi Allah itu) dengan sombong takabur, serta menjadi kaum yang membesarkan diri. (Al-Mu'minun, (23) : 46)

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَأِيهِمْ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ ﴿٤٦﴾

*Kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya, tetapi mereka angkuh dan mereka memang kaum yang sombong.*

Takabbur menyebabkan manusia masuk kedalam neraka. Sabda Rasulullah “Tidak akan masuk surga orang yang ada didalam hatinya, seberat biji sawi, dari takabbur. Dan tidak akan masuk neraka orang yang dalam hatinya seberat biji sawi dari Iman” (HR. Muslim)

Ayat-ayat al-Qur'an tentang takabur dan penafsirannya

a) QS. al-Isra': 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ  
 طُولًا ﴿٣٧﴾

*Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.*

Pada ayat ini, Allah memerintahkan manusia untuk tidak bersifat sombong di bumi. Maksudnya kepada sesama manusia, hal ini sesuai Firman Allah:

b) QS. an-Nisa': 36

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ  
 بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ  
 مُخْتَالًا فَخُورًا﴾ ﴿٣٦﴾

*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.*

c) QS. al-Mu'minun: 76

﴿وَلَقَدْ أَخَذْنَاهُم بِالْعَذَابِ فَمَا اسْتَكَانُوا لِرَبِّهِمْ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ﴾ ﴿٧٦﴾

*(Dikatakan kepada mereka): "Masuklah kamu ke pintu-pintu neraka Jahannam, sedang kamu kekal di dalamnya. Maka itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong."*

Diriwayatkan bahwa Tsumamah bin Atsal, seorang yang kafir saat ditawan oleh kaum muslimin dia masuk Islam sehingga Nabi membebaskannya. Kemudian dia menetap diantara al-Mirah dan Mekah. Dia bersumpah “Demi Allah tak ada sebiji gandum pun yang tumbuh sampai Nabi SAW memberi ijin”. Maka Allah mengadzab kaum kafir Quraisy karena kesombongannya.<sup>47</sup>

d) QS. at-Takatsur: 1-2

أَلْهَدِكُمُ التَّكَاثُرُ  
حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ

*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. sampai kamu masuk ke dalam kubur.*

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Ibnu Buraidah. Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan dua qabilah Anshar. Bani Haritsah dan Bani Harts yang saling menyombongkan diri dengan kekayaan dan keturunannya dengan saling bertanya: "Apakah kalian mempunyai pahlawan yang segagah dan secekatan si Anu?" Mereka menyombongkan diri pula dengan kedudukan dan kekayaan orang-orang yang masih hidup. Mereka mengajak pula pergi ke kubur untuk menyombongkan kepahlawanan dari golongannya yang sudah gugur, dengan

---

<sup>47</sup> AlQuran Digital

menunjukkan kuburannya. Ayat ini turun sebagai teguran kepada orang-orang yang hidup bermegah-megah sehingga terlalaikan ibadahnya kepada Allah SWT.

Dalam riwayat lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari Ali, dikemukakan bahwa Ali pernah berkata: "Pada mulanya kami sangsi akan siksa qubur. Setelah turunnya ayat ini hilanglah kesangsian itu."

#### D. Cara Mengatasi Syirik Kecil

Ada beberapa cara agar terhindar dari syirik, di antaranya adalah:

- 1 Dengan mengikhlaskan segala ibadah hanya untuk mencari ridha Allah SWT semata. Allah SWT berfirman Dalam QS. Al- Bayyinah : 5 <sup>48</sup>

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

*Mereka tidaklah diperintahkan kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan meninggalkan kesyirikan.*

Di dalam hadits Umar ibnul Khatthab bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

<sup>48</sup> See More:<http://dakwahquransunnah.blogspot.co.id/2012/09/kiat-kiat-menghindari-kesyirikandanhtml#stsash.mMobXOA.dpup>

*“Sesungguhnya amalan itu tergantung niat dan setiap orang mendapatkan (ganjaran) sesuai dengan apa yang dia niatkan.”*<sup>49</sup>

- 2 Mempelajari ilmu tauhid yang murni dan benar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW<sup>50</sup>

مَنْ يُرِدْ اللَّهَ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

*Barangsiapa yang Allah menghendaki padanya kebaikan maka Allah akan memahamkannya di dalam perkara agama.”*

Hadits di atas dengan jelas menunjukkan bahwa kunci untuk mendapatkan kebaikan agama adalah dengan mempelajari ilmu agama, dan kebaikan yang paling pokok adalah tauhid.

- 3 Mempelajari lawan dari tauhid itu, yaitu syirik, baik itu definisinya, jenis-jenisnya, dan contoh-contohnya. Karena untuk memahami sesuatu itu terkadang harus mengenal lawannya. Lawan dari tauhid adalah syirik.
- 4 Memperbanyak doa kepada Allah SWT., agar diberikan istiqomah (keteguhan) di atas tauhid dan sunnah dan agar dijauhkan dari segala bentuk kesyirikan dan kebid'ahan baik yang diketahui ataupun tidak, baik yang disadari ataupun tidak disadari.

---

<sup>49</sup> HR. Al-Bukhari 6689 dan HR. Muslim 1907

<sup>50</sup> HR. Al-Bukhari 71 dan HR. Muslim 1037

Salah satu doa yang disebutkan oleh Allah SWT., di dalam QS. Ali Imran (3) :

8 adalah:

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ  
الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

*(Mereka berdoa): “Wahai Rabb kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau. Sesungguhnya Engkau-lah Al Wahhab (Maha Pemberi).*

- 5 Bergaul dengan orang-orang yang lurus dan teguh agamanya dan menghindari pergaulan dengan orang-orang yang melakukan kesyirikan agar tidak terpengaruh dengan perbuatan mereka tersebut. Hal inilah yang dicontohkan oleh para nabi dan rasul, di antaranya adalah Nabi Ibrahim sebagaimana yang diceritakan oleh Allah SWT., di dalam QS. Al- Mumtahanah : 4 <sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> See more at: <http://dakwahquransunnah.blogspot.co.id/2012/09/kiat-kiat-menghindari-kesyirikan-dan.html#sthash.MmubHX0A.dpuf>

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ  
 إِنَّا بُرَاءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا  
 بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَّةً  
 إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ  
 رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

*Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kalian dari daripada apa yang kalian sembah selain Allah. Kami mengingkari (perbuatan) kalian dan telah nyata antara kami dan kalian permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kalian beriman hanya kepada Allah saja.*

- 6 Dengan Memperdalam keimanan kita kepada Allah dan Rasulnya serta ajaran Agama Allah yaitu Islam.
- 7 Terbiasa dengan kerja keras & Berdoa pada Allah dalam setiap Pekerjaan yang kita lakukan dan mengharapakan hasil yang terbaik hanya kepada Allah.
- 8 Meyakini bahwa tidak ada kekuatan dan kekuasaan yang lebih besar dibandingkan dengan kekuasaan dan kekuatan Allah.
- 9 Banyak Mengingat Allah SWT. Dengan Banyak Mengingat Allah SWT., (Berzikir) Berarti berusaha menjauhi atau menghindari perbuatan syirik. Berzikir merupakan cara mengagungkan Nama Allah Swt , Menyucikan Dan MengEsakan Nya. Dengan banyak berzikir Dapat Menghilangkan keraguan

Akan Ke Esaan Allah Swt. Bahkan memperkuat keyakinan dan keimanan serta membuat hati menjadi tenang.

10 Ikhlas dalam Melakukan amal Kebaikan.<sup>52</sup> Segala perbuatan ibadah yang disertai dengan riya' termasuk syirik. Agar terhindar dari perbuatan ini maka setiap melakukan amal baik hendaklah dilakukan dengan penuh keikhlasan(Hanya Mengharap keridhoan Allah Semata).

---

<sup>52</sup> See more at: <http://dakwahquransunnah.blogspot.co.id/2012/09/kiat-kiat-menghindari-kesyirikan-dan.html#sthash.MmubHX0A.dpuf>